

Silabus dan RPP, Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus, Langkah-Langkah Pengembangan Silabus, Manfaat Silabus, Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP, Langkah-Langkah Pengembangan RPP, Manfaat RPP

Titik Umiati¹, Muzan², Zulqarnain³, Sukatin⁴
^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang Hari
e-mail : titikumiat26@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting. Karena guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa atau peserta didik. Untuk itu diperlukan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik dan sesuai kebutuhan siswa dalam materi tersebut agar memperoleh hasil pembelajaran yang sangat memuaskan. Manfaat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran yang tertata. menggunakan penyampaian materi lebih mudah, menentukan target dan tujuan, melihat keberhasilan belajar siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar.

Kata Kunci : *Guru, RPP, Belajar.*

Abstract

In teaching and learning activities the teacher has a very important role. Because the teacher conveys the material directly to students or students. For this reason, a good RPP (Learning Implementation Plan) is needed and according to the needs of students in the material in order to obtain very satisfying learning outcomes. Benefits of organized learning RPP (Learning Implementation Plan). using easier delivery of material, determining targets and objectives, seeing student learning success, developing learning activities, describing types of assessments, and determining learning resources.

Keywords : *Teacher, Lesson Plans, Learning*

PENDAHULUAN

Persiapan guru saat akan masuk kelas adalah hal penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman sebelum memulai proses pembelajaran. Sebagai kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah RPP, untuk itu guru, kepala madrasah, dan pengawas saling bekerja sama dalam mengembangkan RPP, untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang diformatkan dalam bentuk RPP. Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Aina Mulyana, 2018). Berdasarkan isi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 guru harus menyusun RPP secara benar, karena menjadi acuan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Terkait hal tersebut pengawas madrasah dan sekolah. dalam melaksanakan tugasnya harus mampu membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sekaligus mampu menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa pada bidang mata pelajaran di madrasah dan Sekolah

Pengawas harus mampu mengevaluasi dan menilai kinerja seorang Kepala madrasah/sekolah, guru dan pegawai Madrasah/Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan setiap mata pelajaran yang diajarkan pada madrasah dan sekolah. Karena salah satu keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah seberapa sering kepala madrasah dan pengawas membuat kegiatan supervisi yang akan memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon berkelanjutan dari kepala madrasah dan pengawas.

METODE

Untuk menjawab tujuan pelaksanaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun langkah penelitian tindakan ini menggunakan empat langkah tindakan dengan dua siklus (Khumyati, 2017). Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru madrasah di kabupaten Serdang Bedagai dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pendidikan. Dengan adanya peningkatan kemampuan penyusunan RPP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa masing-masing sekolah dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Dalam kegiatan penelitian diperlukan data dalam penelitian ini diperoleh dari guru-guru kabupaten Serdang Bedagai, pengamat (observer) dan kolaborator dalam hal ini adalah pengawas di bawah naungan Kementerian Agama kabupaten Serdang Bedagai. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi untuk melihat secara langsung RPP yang telah dibuat oleh guru-guru sebelum dan setelah tindakan. Dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa nilai, hasil prestasi belajar siswa dan teori-teori ilmiah yang telah disusun peneliti pendahulu. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat menyusun RPP. Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan uji statistik dan deskriptif dipilih untuk menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat secara jelas dan lengkap untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian (Arikunto, 2002). Pada tahap persiapan, guru menyiapkan instrument untuk memperoleh data. Peneliti mendiskusikan dengan kolaborator (Pengawas) dan membuat persiapan penelitian serta persiapan tindakannya.

Silabus

Silabus berasal dari bahasa Latin "syllabus" yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000). Silabus dapat didefinisikan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran" (Salim, 1987). Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus dibuat untuk jangka waktu satu semester atau satu tahun. Dengan demikian, silabus merupakan garis besar program pembelajaran untuk satu semester/satu tahun.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati:2004).

1. Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/adequate, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh, sebagaimana yang ditentukan oleh Departemen Nasional (2008:16):

- 1) Ilmiah Bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik,

maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi *pembelajaran* tersebut memiliki validitas yang tinggi.

- 2) Prinsip Relevansi Prinsip relevansi memberikan arahan bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik. Prinsip relevansi ini juga mendasari pemilihan materi, strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, penetapan waktu, pertimbangan pemilihan sumber dan media pembelajaran, dan strategi penilaian hasil pembelajaran.

a. Prinsip Sistematis

Prinsip sistematis memberikan arahan bahwa penyusunan silabus hendaknya bersifat sistemik dan sistematis. Jika silabus dipandang sebagai sistem garis besar program pembelajaran bersifat sistemik, komponen silabus hendaknya bersifat sinergis dalam pencapaian kompetensi dasar. Jadi komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi karena silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis. Kompetensi dasar hendaknya menjadi acuan dalam mengembangkan indikator, materi standar, penentuan waktu, pemilihan sumber dan media pembelajaran dan standar penilaian.

b. Prinsip Konsistensi

Prinsip Konsistensi memberi arahan bahwa dalam pengembangan silabus terjadi hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan instrumen penilaian bersifat searah dalam rangka pencapaian standar kompetensi.

c. Prinsip Memadai

Prinsip ini memberi arahan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

d. Prinsip Aktual dan Kontekstual

Prinsip ini memberi arahan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi yang terwujud dalam realitas kehidupan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di tengah perkembangan masyarakat dan IPTEK. Kontekstual berarti pengembangan silabus hendaknya sesuai dengan konteks zaman dan kehidupan peserta didik. pengalaman belajar yang dirancang dalam silabus hendaknya menggunakan situasi kehidupan riil yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan peserta didik.

e. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip ini memberi arahan bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, dan dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat dan satuan pendidikan setempat. Silabus hendaknya disusun fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

f. Menyeluruh

Prinsip ini memberi arahan bahwa pengembangan indikator silabus hendaknya mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Selain itu idealnya sesuai juga dengan pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. prinsip menyeluruh ini perlu diletakan dalam pencapaian kompetensi-sebagai pencerminan pengetahuan, nilai, sikap dan perbuatan dan terwujud dalam berbagai kecakapan hidup.

2. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah, dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan peserta didik dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.

Dengan demikian, dalam kaitannya dengan rencana pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru tidak usah repot-repot lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik serta penutup pembelajaran. hal baru berkaitan dengan silabus ini bahwa seberapa besar pembelajaran, khususnya di sekolah dasar dilakukan secara integratif. Oleh karena itu guru harus memahaminya secara utuh berbagai hal yang berkaitan dengan silabus tematik integratif sebelum melaksanakan pembelajaran. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi
- b. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman (keterampilan), nilai dan sikap
- c. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokannya sesuai dengan skope dan skueni
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.
- e. Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebudayaan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.

3. Manfaat Silabus

Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran misalnya pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil atau pembelajaran individual dan pengembangan sistem penilaian yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus, dengan demikian sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran serta manfaat selanjutnya sebagai dokumentasi tertulis (*written document*) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

1. Defenisi Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efisien, menyenangkan, menantang, inspiratif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian yang sesuai bakat, minat, serta perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar merupakan pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) menurut Trianto (2015, hlm. 255) yaitu:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) yaitu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rpp mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian”

Sedangkan menurut Abdul Majid (2014, hlm.226) berpendapat Rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Adapun menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan dari suatu materi atau tema tertentu yang mengacu pada silabus dan dibuat untuk satu pertemuan atau lebih, dimana RPP tersebut memuat: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2015, hlm. 258) yang mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Sedangkan menurut permendikbud no 22 tahun 2016 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik
- 2) Partisipasi aktif peserta didik
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Aris Kurniawan (2016, hlm. 28) yang dilansir dari <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian> rencana pelaksanaan pembelajaran menurut ahli beserta prinsipnya/ mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) RPP adalah arti dari ide kurikulum berdasarkan siklus yang dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP berkembang sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh silabus konsidi pada pendidikan baik kemampuan awal persertaa didik, motivasi belajar,potensi, minat, bakat, gaya belajar, serta kemampuan emosi.
- 3) 3RPP harus mendorong dan berpartisipasi secara aktif dalam peserta didik.
- 4) RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 agar dapat menghasilkan peserta didik yang tak berhenti belajar dan mandiri.
- 5) RPP harus dapat mengembangkan budaya baca dan menulis terhadap peserta didik.
- 6) Kegiatan belajar dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, serta berekspresi dalam bentuk tulisan.
- 7) RPP memiliki rancangan program pemberian umpan balik positif, remedi, penguatan, umpan balik, serta pengayaan.
- 8) RPP dibuat dengan memperhatikan keterpaduan dan keterkaitan antara KD dan KI, materi pembelajaran, penilaian, sumber belajar, serta kegiatan belajar dalam keutuhan pengalaman belajar. RPP dibuat dengan pertimbangan penerapan teknologi komunikasi dan informasi dengan terintegrasi, sistematis, serta efektif sesuai dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa prinsip penyusunan RPP yang harus ditaati agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai yaitu: berdasarkan kurikulum yang berlaku, memperhatikan karakteristik atau kondisi siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memperhitungkan waktu yang tersedia, dilengkapi dengan lembar kerja atau tugas, mengakomodasi keterkaitan dan keterpaduan, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam menyusun RPP. Selain itu, secara praktis dalam menyusun RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap yang paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

3. Langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengkomodasikan pembelajaran tematik atau RPP tematik. RPP tematik merupakan suatu rencana pembelajaran tematik terpadu yang telah dikembangkan dengan terinci dari sebuah tema. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tentu guru harus terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berikut adalah langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun menurut Trianto (2015, hlm. 263-265) langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik antara lain:

- 1) Mengkaji silabus tematik
- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran
- 3) Menentukan tujuan
- 4) Mengembangkan kegiatan Pembelajaran
- 5) Penjabaran jenis penilaian
- 6) Menentukan alokasi waktu
- 7) Menentukan sumber belajar.

Langkah-langkah yang harus dilakukan bagi setiap pengajar dalam menyusun RPP menurut Niron (2009, hlm. 23) yang di lansir dari <http://www.wawasan-edukasi.web.id/2015/09/langkahlangkah-penyusunan-rpp.html> seperti berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas.
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.

- 3) Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator. Pada Kurikulum 2013 rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).
- 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian skenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran karena RPP merupakan skenario dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bisa dibayangkan sendiri, bagaimana sebuah pembelajaran tanpa adanya perencanaan. Semua kegiatan tidak akan terarah dan tidak akan berjalan dengan runtut. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyusunan RPP biasanya dilakukan guru di awal semester, baik secara pribadi maupun bersama-sama dengan guru yang lain.

4. Manfaat RPP

(Mawardi, 2019), RPP adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu, sudah semestinya guru memiliki kompetensi keguruan yang memadai, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka dasar kurikulum. Piet A. Sahertian menyebutkan bahwa, kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam jabatan sebagai guru, maka guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki dan menguasai hakikat pembelajaran, serta memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan dengan cara pelatihan Klinis Supervisi agar melalui arahan dan kerjasama dari kepala sekolah dan pengawas yang bertugas di wilayah tersebut, agar guru-guru lebih teliti dan baik dalam membuat RPP sehingga manfaat RPP itu dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dan sekolah. Karena dengan RPP yang baik, menunjukkan sikap kompetensi guru sesuai dengan (Salawane, 2005) Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang uraiannya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman tentang peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan dalam kerangka dasar kurikulum.
- 2) Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi alasan pembenaran perilaku peserta didik. Guru adalah sosok panutan yang menjadi teladan bagi peserta didiknya.

- 3) Kompetensi profesional; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, sesuai bidang keilmuan yang menjadi tanggung jawab tugas keguruannya.
- 4) Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi secara baik dengan semua komponen masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.

Setelah melakukan pelatihan klinis supervisi dan penjelasan dari berbagai sumber dan ahli dapat ditemukan manfaat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran):

- a. Pembelajaran yang tertata
- b. Menggunakan penyampaian materi lebih mudah
- c. Menentukan target dan tujuan
- c. Melihat keberhasilan belajar siswa
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- e. Penjabaran jenis penilaian
- f. Menentukan sumber belajar

RPP dapat dikembangkan pada awal semester atau awal tahun pelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan KD atau subtema dan dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan guru-guru di Serdang Bedagai masih lemah dalam membuat dan mengembangkan RPP, mereka sering berpatokan di internet. Hal ini membuat guru-guru menjadi susah mandiri dalam membuat dan mengembangkan RPP, untuk itu pelatihan yang digagas oleh kepala sekolah dan dipandu langsung oleh pengawas dinas terkait sangat bermanfaat bagi pengembangan diri guru dalam hal RPP yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar agar lebih baik bagi siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, zainal (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Dewi, Mariana. 2013. *Pengembangan perangkat pembelajaran biologi berorientasi pengembangan intelegensi majemuk siswa pada materi sel kelas XI SMA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gora, Winastwan. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Fleks Media Komputindo
- Hidayat, Soleh (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. (2013) *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTS Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya
- Niron, Maria Dominika. 2009. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP*. Yogyakarta: Depdiknas UNY.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran (Curriculum & Learning Material Development)*. Jakarta: Bumi Aksara

Suprihatiningrum, jamil. 2012, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media